

ABSTRAK

Kesempurnaan pemrosesan bahasa ditentukan oleh kondisi fisiologis dan psikologis otak pengguna bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kemampuan produksi ujaran bahasa pertama (bahasa Jawa) dan bahasa kedua (bahasa Indonesia) serta mencari apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan produksi ujaran bahasa pertama dengan bahasa kedua pada penderita afasia yang disebabkan karena stroke di Dep/SMF Ilmu Penyakit Saraf di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode gabungan yaitu metode kualitatif dan kuantitatif karena adanya perbedaan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan produksi ujaran pada masing-masing bahasa tidak berada di tingkat yang sama. Kesulitan produksi ujaran pada Subjek PA001, PA002, dan PA003 tidak dapat digeneralisasikan karena masing-masing subjek memiliki bentuk pola kesulitan yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil evaluasi bahasa, Subjek PA001 dan Subjek PA002 yang merupakan penderita afasia motorik memiliki nilai evaluasi bahasa yang rendah, sedangkan Subjek PA003 yang merupakan penderita afasia sensorik memiliki nilai evaluasi bahasa yang tinggi. Hasil evaluasi bahasa ini juga menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa pada penderita afasia tidak hanya dipengaruhi dari penggunaan bahasa yang dominan digunakan. Adanya persamaan fonologi dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia telah membantu subjek penelitian untuk memproduksi ujaran secara tepat selama melakukan repetisi kata. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan produksi ujaran pada penderita afasia biligual karena stroke di Dep/SMF Penyakit Saraf RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Kata Kunci: afasia, bilingual, produksi ujaran

ABSTRACT

The completeness of language processing is determined by the physiological and psychological conditions of the language user's brain. This research aimed at explaining the speech production abilities of first (Javanese) and second (Indonesian) languages as well as discovering whether there is significant difference in the speech production abilities between the first and second languages in patients with aphasia caused by stroke at the Dept./SMF of Neurology of Dr. Soetomo General Hospital Surabaya. This research applied mixed methods approach, that is using qualitative and quantitative methods due to the distinction in the research questions. The results of this study showed that the speech production abilities in each language did not correspond at the same level. The difficulties in speech production of Subjects PA001, PA002, and PA003 could not be generalized since each subject acquired different pattern of difficulties. Based on the results of language evaluation, Subject PA001 and PA002, who were the patients of motor aphasia, acquired the low language evaluation score, while Subject PA003, who was the patient of sensory aphasia, obtained the high language evaluation score. The results of this language evaluation also showed that language skills in aphasia patient were not only influenced by the dominant language used. The existence of phonological similarities in Javanese and Indonesian assisted the subjects to produce utterances correctly during repetitions. Statistical test results indicated that there was no significant difference between speech production abilities in patients with bilingual aphasia caused by stroke at the Dept./Smf of Neurology of Dr. Soetomo General Hospital Surabaya.

Keywords: aphasia, bilingual, speech production